

Implementasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Bahasa Indonesia Kelas XI pada Kurikulum 2013 di SMAN 18 Bone

Trisna Dayanti¹

Andi Srimularahmah²

Idris³

¹²² Universitas Muhammadiyah Bone, Indonesia

¹ trisnadayanti1@gmail.com

² andisrimularahmah@gmail.com

³ idris.palantei@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk bagaimanakah implementasi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) Bahasa Indonesia kelas XI pada Kurikulum 2013 di SMAN 18 Bone. RPP merupakan persiapan untuk mengajar atau aktivitas pembelajaran dengan menerapkan prinsip-prinsip, pembelajaran melalui langkah-langkah pembelajaran, perencanaan, pelaksanaan, penilaian dalam mencapai tujuan dan keefektifan pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik memberikan nilai pada instrumen penelitian yang berupa pertanyaan yang terdapat pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) guru Bahasa Indonesia di sekolah tersebut. Data yang diperoleh mencakup RPP, nilai /skor setiap pertanyaan yang diberikan selama guru melakukan proses pembelajaran di kelas. Analisis data dilakukan dengan cara menjumlahkan seluruh skor pada instrumen penelitian terdapat setiap kelas dengan cara menjumlahkan semua skor pada aspek yang dinilai untuk mendapatkan hasil penelitian.

Kata Kunci: RPP, Guru, dan Pembelajaran

Pendahuluan

Pendidikan adalah proses pembelajaran yang sistematis dan dilakukan dalam lingkungan formal atau informal. Pendidikan formal pada umumnya terjadi di suatu lembaga pendidikan, sedangkan pendidikan informal terjadi di luar lingkungan pendidikan, seperti di rumah atau pun di tempat kerja. Pendidikan ini dapat didefinisikan sebagai upaya yang sadar dan terencana untuk mengubah perilaku individu yang dapat dilakukan melalui berbagai tahapan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan yaitu untuk membentuk kepribadian yang memperoleh pengetahuan dan suatu keterampilan, serta dapat mengembangkan nilai-nilai yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Akan tetapi pernyataan ini sepertinya bertolak belakang dari tujuan pendidikan, sebab sekarang ini banyak kekerasan dalam dunia pendidikan. Kesemua permasalahan ini mesti dicarikan solusinya.

Pada proses pembelajaran, guru tidak selalu terpaku pada RPP yang telah disusun, karena guru harus menyesuaikan dengan kondisi di kelas saat pembelajaran berlangsung. Selain itu, jika guru sedang melakukan perjalanan dinas maka proses pembelajaran yang dilakukan tidak lagi mengacu pada RPP, melainkan hanya memberikan tugas kepada siswa. Siswa pun memiliki keterkendalaan dalam proses pembelajaran yaitu kurangnya

minat belajar yang disebabkan kurangnya motivasi atau dukungan dari orang tua siswa sehingga memengaruhi kualitas hasil belajar siswa, proses pembelajaran yang berlangsung tidak begitu efektif dan metode pembelajaran yang diajarkan untuk siswa monoton sehingga berdampak pada rendahnya prestasi akademik dan kualitas lulusan. Oleh karena itu, perlu dilakukan inovasi metode pembelajaran dan peningkatan motivasi belajar untuk meningkatkan kualitas hasil belajar siswa. Hal inilah yang kemudian menjadi masalah yang menarik keingintahuan penulis untuk melakukan penelitian yaitu "Implementasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Bahasa Indonesia Kelas XI pada Kurikulum 2013 di SMAN 18 Bone". khususnya pada tujuan pembelajaran, strategi pembelajaran dan kompetensi yang dituju.

Dalam menyusun penelitian ini, penulis mengacu pada beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan yang dibahas yaitu sebagai berikut. Penelitian yang dilakukan oleh Luthfi Nooriswan pada tahun 2019 dengan judul skripsi "Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di SMA Negeri untuk Wilayah Kota Yogyakarta ditinjau dari Model Pembelajaran pada Kurikulum 2013." Penelitian ini membahas kualitas RPP guru PJOK SMAN Se-Kota Yogyakarta dan model-model pembelajaran yang digunakan dalam RPP yang menggunakan kurikulum 2013 di SMAN Se-Kota Yogyakarta. Penelitian yang dilakukan oleh Miftakhunnikmah pada tahun 2019 dengan judul skripsi "Rekonstruksi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 SMP/MTS di Kota Semarang." Penelitian ini membahas kelemahan (RPP) Bahasa Indonesia, rekonstruksi (RPP), penilaian ahli terhadap rekonstruksi (RPP) Bahasa Indonesia, dan hasil perbaikan rekonstruksi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 SMP/MTS di Kota Semarang. Penelitian yang dilakukan oleh Intan Fitriani Dewi pada tahun 2019 dengan judul skripsi "Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMAN 12 Pekanbaru Tahun ajaran 2018/2019." Penelitian ini membahas penyusunan soal tes formatif yang dilakukan guru dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia dan penilaian hasil belajar siswa yang dilakukan guru dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia SMAN 12 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019.

Letak perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang saya lakukan yaitu penelitian terdahulu membahas: 1) kualitas RPP guru dan model-model pembelajaran yang digunakan Kurikulum 2013 di SMAN; 2) kelemahan RPP Bahasa Indonesia, dan hasil perbaikan rekonstruksi RPP Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 SMP/MTS; 3) penyusunan hasil belajar siswa dan evaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia. Adapun letak persamaannya adalah membahas perencanaan pembelajaran (RPP) tetapi fokus penelitiannya berbeda. Penelitian yang saya lakukan adalah Bagaimanakah Pengimplementasian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas XI pada Kurikulum 2013 di SMAN 18 Bone.

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa tema yang dibahas oleh setiap penulis sama tetapi dengan fokus masalah yang berbeda. Dengan demikian, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul "Implementasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Bahasa Indonesia Kelas XI pada Kurikulum 2013 di SMAN 18 Bone" dengan tujuan mengetahui bagaimanakah pengimplementasian RPP terhadap hasil belajar siswa pada komponen utama pengajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 di SMAN 18 Bone. Maka penelitian ini dilakukan di lingkungan Pendidikan tepatnya di lingkup SMAN 18 Bone (Sekolah Menengah Atas Negeri) 18 Bone yang bertempat di Jalan Poros Bone-Sinjai, Tanete Harapan, Kecamatan Cina, Kabupaten Bone, Provinsi Sulawesi

Selatan, karna sekolah ini merupakan salah satu sekolah yang menerapkan kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran.

Metode

Jenis penelitian yang dilakukan pada pengumpulan data adalah penelitian deskriptif Kualitatif. Menurut Sugiyono (2016:15), metode penelitian kualitatif adalah suatu metode yang bertumpu dari filsafat postpositivisme, metode penelitian kualitatif dipakai untuk penelitian yang berfokus pada kondisi objek yang alamiah. Selain itu menggunakan teknik pengambilan data dengan tringulasi (gabungan), analisis yang bersifat induktif atau kualitatif. Hasil yang diperoleh dari menggunakan penelitian kualitatif sendiri adalah menekankan pada makna dari generalisasi.

Menurut Sugiyono (2018), teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti yaitu menggunakan metode : A.)Observasi, Observasi dalam sebuah penelitian diartikan sebagai pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan melibatkan seluruh indera untuk mendapatkan data Siyoto & Sodik (2015). Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipasi. Artinya calon peneliti ikut terlibat langsung dalam kegiatan, mengamati, mencatat, menganalisis dan menarik kesimpulan tentang kegiatan observasi. B.) Menganalisis, Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), analisis adalah menyelidiki terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya. Analisis sangat dibutuhkan untuk menganalisa dan mengamati sesuatu yang tentunya bertujuan untuk mendapatkan hasil akhir dari pengamatan yang sudah dilakukan. C.) Dokumentasi, Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen yang terkait, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik. Dokumentasi yang merupakan catatan dan bukti visual dari pelaksanaan penelitiann ini yaitu: 1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), 2) Foto selama proses penelitian dan 3) Hasil instrumen penelitian yang telah di isi

Pada teknik analisis ini peneliti akan mendeskripsikan bagaimana pengimplementasian rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) bahasa Indoneisa kelas XI pada kurikulum 2013 di SMAN 18 Bone. Teknik analisis data merupakan cara penulis melakukan pengolahan data yang terkumpul dari hasil pengumpulan data yang dilakukan. Teknik analisis data yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini yaitu: Analisis Data Menganalisis semua intrumen penelitiian terhadap data penelitian.

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh keterangan bahwa dalam proses pelaksanaan pembelajaran disiapkan RPP oleh guru. Adapun persiapan guru sebelum masuk ke dalam kelas, yaitu guru melakukan persiapan yang matang, memeriksa materi pelajaran yang akan di ajarkan pada buku paket bahasa Indonesia dan memastikan bahwa fasilitas kelas siap digunakan. Guru pun memeriksa kesiapan siswa dengan memeriksa kehadiran dan memastikan bahwa siswa telah mempersiapkan diri untuk belajar. Persiapan ini sangat penting dilakukan untuk memastikan bahwa pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan efektif. Penelitian yang telah dilakukan di SMA Negeri 18 Bone, bertujuan untuk melihat dan menilai secara umum mengenai pengelolaan pembelajaran terhadap RPP pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Data dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan berupa RPP guru Bahasa Indonesia penilaian terhadap

implementasi RPP menggunakan instrumen penilaian. Dalam proses pengambilan data peneliti menggunakan instrumen penelitian, hasil instrumen itu berbentuk cek list yang memiliki poin-poin terhadap komponen RPP yang di analisis terhadap proses pembelajaran.

Berikut merupakan tabel Hasil instrumen yang diberikan skor kepada kelas MIA 2, MIA 3, dan MIA 4 menunjukkan bahwa nilai yang dimiliki pada setiap aspek berbeda terhadap kelas tersebut. Perbedaan skor tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. jumlah Skor Setiap Aspek Pada RPP dari 3 kelas

No.	Aspek yang diamati (RPP)	Kelas			Total skor
		A	B	C	
1.	Identitas RPP (sekolah, mapel, kelas/semester, materi pokok, alokasi waktu)	4	4	4	12
2.	Tujuan pembelajaran				
	a. Terdapat indikator capaian peengetahuan, keterampilan, dan sikap sesuai KD	4	4	4	12
	b. Terdapat metode/model pembelajaran yang sesuai dengan KD	4	4	4	12
3.	Langkah-langkah pembeajaran				
	a. Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, berdoa, dan mengecek kehadiran siswa.	2	3	3	8
	b. Guru memberi apresiasi, motivasi, dan stimulus.	3	2	4	9
	c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, cakupan lingkup materi, langkah-langkah pembelajaran, dan teknik penilaian.	4	2	2	8
4.	Kegiatan inti				
	a. Proses pembelajaran sesuai dengan pendekatan atau model pembelajaran yang diterapkan.	4	4	4	12
	b. Guru menjelaskan materi yang diajarkan.	3	3	4	10
	c. Peserta didik membaca teks sesuai dengan materi pembelajaran.	2	4	4	10
	d. Peserta didik dibimbing oleh guru dalam proses pembelajaran.	3	3	3	9
5.	Penutup				
	a. Guru/peserta didik menyimpulkan pembelajaran	1	2	2	5
	b. Guru memberikan umpan balik dan penugasan.	2	3	4	9
	c. Guru menyampaikan pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya.	3	1	2	6

d. Guru menutup pembelajaran dengan berdoa.	4	4	2	10
---	---	---	---	----

Keterangan

A= Kelas XI MIA 2

B= Kelas XI MIA 3

C= Kelas XI MIA 4

Pada tabel 4.4 diketahui bahwa setiap aspek terhadap implementasi RPP dalam proses pembelajaran yang dilakukan guru bahasa indonesia kelas XI memiliki nilai yang berbeda-beda pada aspek yang diamati dari ke tiga kelas tersebut, sehingga perlu dilakukan perbandingan skor setiap kelas pada instrumen penelitian untuk mendapatkan hasil dari implementasi rencana pelaksanaan pembelajaran tersebut.

Pembahasan

Pada proses pengimplementasian RPP dalam pembelajaran terhadap kelas XI MIA 2, XI MIA 3, dan kelas XI MIA 4 guru menggunakan rencana pelaksanaan pembelajaran. dalam RPP tersebut meliputi sekolah, materi pelajaran, kelas/semester, materi pokok, dan alokasi waktu. Pada tujuan pembelajaran terdapat indikator capaian pengetahuan, keterampilan, dan sikap sesuai dengan kompetensi dasar. Hal ini sesuai dengan apa yang dilakukan oleh guru di sekolah, selanjutnya pada aspek metode/mmodel pembelajaran yang digunakan sesuai dengan kompetensi dasar dalam pelaksanaannya terhadap ketiga kelas tersebut.

Tahap selanjutnya adalah tahap pelaksanaan yang merupakan langkah kedua setelah perencanaan pembelajaran, dimana segala komponen yang sudah disiapkan dan direncanakan akan diterapkan sesuai dengan proses pembelajaran. pada tahap ini guru juga menentukan keberhasilan proses belajar mengajar jika proses tersebut pelaksanaannya disesuaikan dengan prosedur yang telah disiapkan.

Pada tahap langkah-langkah pembelajaran, guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, berdoa, dan mengecek kehadiran siswa. Pada kelas XI MIA 2 diketahui kurang efektif dikarenakan guru tidak mengucapkan salam pada saat memasuki ruang kelas dan tidak mengarahkan siswa untuk berdoa hanya saja mengecek kehadiran siswa terhadap proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Kelas MIA 3 dinyatakan cukup efektif karna guru membuka pembelajaran dengan berdoa dan mengecek kehadiran siswa, akan tetapi tidak mengucapkan salam sehingga tidak sepenuhnya efektif pada kelas tersebut. kelas MIA 4 juga dinyatakan cukup efektif sama dengan kelas sebelumnya, guru telah melakukan kegiatan awal dengan baik namun masih ada beberapa aspek yang perlu diperbaiki ataupun ditingkatkan agar dapat lebih efisien.

Selanjutnya guru memberi apresiasi, motivasi, dan stimulus pada kelas MIA 2 diketahui cukup efektif komponen ini telah dilaksanakan namun belum sepenuhnya efektif sehingga keterangan pada skor instrumen tersebut cukup efektif. Selanjutnya kelas MIA 3 dengan keterangan kurang efektif akibatnya pada proses pembelajaran guru tidak memberikan motivasi sehingga siswa terlihat kurang bersemangat untuk belajar, dan tidak merespon dengan baik. Sehingga guru perlu melakukan evaluasi dan refleksi mengetahui apa yang kurang efektif dan bagaimana cara untuk meningkatkannya. Sedangkan pada kelas MIA 4 dinyatakan efektif karna guru telah melakukan upaya yang

sangat baik dalam memberikan apresiasi, motivasi dan stimulus kepada siswa. Pada kelas ini siswa merespon dengan sangat baik, positif, dan termotivasi untuk belajar.

Aspek berikutnya yaitu, guru menyampaikan tujuan pembelajaran, cakupan lingkup materi, langkah-langkah pembelajaran, dan teknik penilaian. Pada kelas MIA 2 dinyatakan efektif karena guru telah menyampaikan informasi tersebut dengan jelas, sehingga siswa dapat memahaminya dan yang diharapkan oleh guru. Sedangkan kelas MIA 3 dan MIA 4 memiliki keterangan yang sama yaitu kurang efektif yang disebabkan guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran, teknik penilaian, dan langkah-langkah pembelajaran pada kelas tersebut.

Pada aspek kegiatan inti yaitu, proses pembelajaran sesuai dengan pendekatan atau model pembelajaran yang diterapkan, pada ketiga kelas tersebut MIA 2, MIA 3, dan MIA 4 dinyatakan efektif karena guru telah melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditentukan dan model pembelajaran tersebut.

Selanjutnya, guru menjelaskan materi yang diajarkan, ketiga kelas memiliki keterangan cukup efektif dan efektif, dimana pada kelas XI MIA 2 dan MIA 3 dinyatakan cukup efektif, pada proses pembelajaran guru telah menjelaskan materi dengan baik akan tetapi ada beberapa siswa yang tidak memahami materi sepenuhnya, sehingga guru perlu meningkatkan efektivitas pembelajarannya. Sedangkan kelas MIA 4 diketahui efektif, dikarenakan materi yang diajarkan oleh guru tersebut dapat dipahami dan dikuasai oleh siswa dengan baik, sehingga guru berhasil menggunakan pengajaran yang tepat.

Peserta didik membaca teks sesuai dengan materi pelajaran, pada aspek ini di kelas MIA 2 kurang efektif, karena beberapa siswa tidak membaca teks sesuai dengan arahan dari guru, dikarenakan teks kurang menarik sehingga kurang efektif. Sedangkan kelas MIA 3 dan MIA 4 diketahui efektif karena siswa membaca teks dengan baik sesuai arahan dari guru, siswa memahami materi pelajaran sehingga pemahaman siswa dapat meningkat terkait pelajaran tersebut. Aspek terakhir pada kegiatan inti yaitu, peserta didik dibimbing oleh guru dalam proses pembelajaran. Untuk ketiga kelas tersebut MIA 2, MIA 3, dan MIA 4 dinyatakan cukup efektif, dikarenakan selama proses pembelajaran berlangsung guru telah memberikan arahan dan bimbingan kepada siswa, namun masih ada beberapa siswa yang memerlukan bimbingan ataupun bantuan dari guru agar siswa dapat memahami materi pelajaran dan dapat berjalan efektif.

Penutup merupakan aspek terakhir yang ada pada lembar instrumen penelitian yang meliputi, guru/peserta didik menyimpulkan pembelajaran, kelas MIA 2 dinyatakan tidak efektif karena guru maupun siswa tidak menyimpulkan materi pelajaran yang telah diajarkan/dipelajari oleh siswa, sehingga pada kelas tersebut tidak efektif. Selanjutnya kelas MIA 3 diketahui kurang efektif karena pada kelas tersebut siswa menyimpulkan materi pelajaran hanya saja guru tidak menyimpulkan materi yang diajarkan. Sedangkan pada kelas MIA 4 diketahui cukup efektif, guru/siswa telah menyimpulkan pembelajaran, namun masih ada beberapa materi yang belum sepenuhnya dipahami oleh siswa, sehingga siswa perlu meningkatkan pemahamannya. Guru memberikan umpan balik dan penugasan, pada kelas MIA 2 dinyatakan kurang efektif, karena guru tidak memberikan umpan balik kepada siswa hanya memberikan tugas terhadap materi yang telah dipelajari. Sedangkan kelas MIA 3 cukup efektif dan MIA 4 efektif karena guru memberikan umpan balik kepada siswa dan penugasan terhadap materi yang telah diajarkan dengan tepat waktu.

Selanjutnya, guru menyampaikan pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya, pada kelas MIA 2 dinyatakan cukup efektif karena guru telah menyampaikan materi pelajaran untuk pertemuan selanjutnya, akan tetapi masih ada beberapa siswa yang tidak menghiraukan hal tersebut. Selanjutnya kelas MIA 3 diketahui tidak efektif karena guru tidak menyampaikan materi pelajaran untuk pertemuan selanjutnya, dan siswa pun tidak

menanyakan hal tersebut sehingga aspek tersebut pada kelas MIA 3 dinyatakan tidak efektif. Sedangkan pada kelas MIA 4 diketahui kurang efektif karena guru tidak menyampaikan kepada siswa terkait materi untuk pertemuan selanjutnya.

Aspek terakhir pada kegiatan inti yaitu, guru menutup pembelajaran dengan berdoa. Pada kelas MIA 2 dan MIA 3 dinyatakan efektif, karena guru menutup pembelajaran dengan mengarahkan siswa untuk berdoa sebagai tanda berakhirnya mata pelajaran tersebut. Sedangkan kelas MIA 4 dinyatakan kurang efektif, dikarenakan guru tidak menutup pelajaran dengan mengarahkan siswa untuk berdoa hanya saja guru mengucapkan salam pada kelas tersebut. Pada pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas XI SMAN 18 Bone, menunjukkan proses yang terkadang efektif, cukup efektif, kurang efektif, dan tidak efektif, hal ini dikarenakan Pada aspek langkah-langkah pembelajaran, kegiatan inti, dan penutup memiliki skor yang berbeda pada setiap kelas. Dalam pengimplementasian rencana pelaksanaan pembelajaran tidak selama mulus atau berjalan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan.

Sumber dan media pembelajaran yang digunakan guru adalah buku paket Bahasa Indonesia SMA/MA kelas XI karya Priyatni, Endah Tri, dan Titik Hasriati, yang diterbitkan oleh Bumi Aksara pada tahun 2014. Metode pembelajaran yang digunakan adalah ceramah, pendekatan kooperatif, dan diskusi. Dalam pengimplementasian RPP terhadap proses pembelajaran guru tidak selamanya menerapkan semua komponen yang ada pada RPP seperti setelah melakukan pembelajaran siswa tidak menyimpulkan pembelajaran, guru terkadang tidak memberi motivasi terhadap siswa dan tidak menutup pembelajaran dengan semestinya (kadang guru langsung keluar dari kelas dan siswa tidak berdoa setelah pembelajaran selesai).

Peningkatan pada proses pembelajaran menunjukkan bahwa pengimplementasian RPP dalam pelajaran bahasa Indonesia cukup efektif. Pencapaian siswa mengidentifikasi bahwa guru dalam mengajar mampu mengarahkan dan membantu siswa untuk memahami pembelajaran sehingga pembelajaran tersebut cukup efektif. Penelitian ini merupakan implementasi RPP Bahasa Indonesia dengan menggunakan instrumen penilaian yang terdiri dari 14 komponen, penilaian dibagi menjadi 4 (empat) yaitu pada komponen RPP yang lengkap dan diterapkan semua dalam proses pembelajaran mendapatkan skor 4, ketika ada yang kurang pada proses penerapan RPP maka mendapatkan skor 3 atau 2, dan komponen RPP yang tidak diterapkan pada pembelajaran mendapatkan skor 1.

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa Pengimplementasian RPP Bahasa Indonesia Kelas XI terdapat 14 komponen. Perbandingan skor pada setiap aspek yang dimiliki dari ketiga kelas dapat dilihat pada tabel 4.4. Data yang diperoleh terhadap pengimplementasian rencana pelaksanaan pembelajaran pada penelitian ini menunjukkan bahwa ada 3 kelas yaitu XI MIA 2, XI MIA 3, dan kelas XI MIA 4 yang memiliki skor berbeda-beda pada setiap aspek terhadap implementasi rencana pelaksanaan pembelajaran tersebut. Jumlah skor yang dimiliki kelas XI MIA 2 adalah 43 pada instrumen penelitian dengan keterangan cukup efektif, kelas XI MIA 3 memiliki total skor 43 sama dengan kelas sebelumnya dan dinyatakan cukup efektif, sedangkan kelas terakhir yaitu XI MIA 4 memiliki total skor 47 yang juga memiliki keterangan cukup efektif.

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa kemampuan guru dalam mengimplementasikan RPP dalam proses pembelajaran dan kemampuan siswa dalam belajar sudah masuk dalam kategori cukup efektif, berdasarkan dari langkah-langkah pembelajaran, kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Akan tetapi masih ada beberapa yang belum efektif diterapkan sehingga diperlukan perbaikan agar proses pembelajaran guru dapat lebih efektif

Simpulan

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah pengimplementasian rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) Bahasa Indonesia Kelas XI pada Kurikulum 2013 di SMAN 18 Bone. Implementasi RPP sangat menentukan keberhasilan pembelajaran terutama dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia yang menekankan keterampilan berbahasa dan berpikir kritis. Dapat disimpulkan bahwa implementasi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) Bahasa Indonesia kelas XI pada Kurikulum 2013 di SMAN 18 Bone dinyatakan cukup efektif berdasarkan data dari jumlah skor setiap kelas. Dengan kata lain Guru Bahasa Indonesia belum sepenuhnya mampu mengimplementasikan perencanaan pembelajaran secara efektif. Oleh karena itu perlu adanya peningkatan pengelolaan pembelajaran agar proses mengajar dapat berjalan efektif, menyenangkan, dan siswa menjadi termotivasi untuk belajar.

Daftar Pustaka

- Abdullah. (2014). Prosedur pengembangan kurikulum dengan pendekatan manajemen, perencanaan. *Jakarta Buku manajemen kurikulum*.
- Dewi, Fitriani, I. (2019). *Skripsi Pelaksanaan evaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia di SMAN 12 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019*. (Universitas Islam Riau). Pekanbaru.
- Miftakhunnikmah. (2019). *Skripsi Rekonstruksi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 SMP/MTS di Kota Semarang*. (Universitas Negeri Semarang).
- Mulyasa, E. (2021). *Penataan standar nasional pendidikan sebagai landasan kebijakan revisi kurikulum 2013*: (15).
- Nasution, D. (2008). *Skripsi Efektivitas Media Pembelajaran Interaktif Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Fisika (Studi Meta-Analisis)*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Nooriswan, L. (2019). *Skripsi Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di SMA Negeri untuk Wilayah Kota Yogyakarta ditinjau dari Model Pembelajaran pada Kurikulum 2013*. (Universitas Negeri Yogyakarta).
- Sanjaya. (2009). *Pembelajaran dalam implementasi kurikulum berbasis kompetensi*, (Jakarta : Prenada media group, 2005), 2.
- Sanjaya. (2013). *Kurikulum dan pembelajaran. Hakikat kurikulum*. Jakarta : Kencana.
- Sari. (2019). Implementasi kurikulum 2013 mata pelajaran Bahasa Indonesia di kabupaten Klaten. *Jurnal varidika*, 29(1), 1-8.
- Sugiyono. (2003). Metodologi Penelitian Kuantitatif. *Jenis-jenis data, data primer*. Widina bhakti persada Bandung (21).
- Sugiyono. (2015). Metode penelitian, sumber data primer dan sekunder. <https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/1820/9/13/>. UNIKOM.
- Sugiyono. (2018). Desain Penelitian Dan Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian. *ISSN 2502-3632 ISSN 2356-0304 J. Online Int. Nas. Vol. 7 No. 1, Januari–Juni 2019 Univ. 17 Agustus 1945 Jakarta*, 53(9), 1689-1699.
- Sukmadinata, N. S. (2007). Kurikulum dan Pembelajaran. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan Bagian*, 2(2), 97-132.
- Taba, H., & Spalding, W. B. (1962). *Curriculum development: Theory and practice* (Vol. 37). New York: Harcourt, Brace & World.